

1. LATAR BELAKANG

Menurut Bordwell et al (2017) film merupakan karya seni gambar bergerak yang dapat membuat seniman mengeksplorasi lebih jauh mengenai seni, selain itu seniman mendapatkan pengalaman baru. Dibandingkan dengan karya seni lainnya yaitu lukisan, literatur, tarian dan teater, film merupakan medium yang masih relatif baru. Untuk mendapatkan kekuatan pada film, seniman harus mempunyai teknik dalam pembuatan cerita yang menarik, dapat mengekspresikan emosi agar dapat tersampaikan ke penonton dan menyampaikan idenya. Film dapat memberikan cara pandang dan perasaan yang sangat memuaskan dari eksplorasi cerita ataupun eksplorasi dari kualitas suara dan visual, pembuatan film tidak akan terlepas dari penonton oleh karena itu pembuat film tidak dapat menghindari keputusan kreatif tentang bagaimana penonton akan merespon (hlm. 2-3). Pembuatan cerita film pasti didasarkan oleh genre yang ingin digunakan, genre film yang sangat banyak digunakan antara lain *romance, action, comedies, drama, sci-fi, horror, thriller* (hlm. 328).

Honthaner (2010) menyebutkan bahwa pembuatan film terbagi menjadi lima tahapan antara lain *development, pre production, production, post production* hingga *distribution*, dalam tahapan tersebut terdapat berbagai kru yang membantu untuk merealisasikan karya film. Dalam penelitian ini penulis akan berfokus pada *jobdesc* produser pada pembuatan film pendek, produser adalah seorang yang memiliki peran mengkoordinasi dan mengendalikan semua aspek kreatif maupun administratif film dari tahap pengembangan hingga pasca produksi (hlm. 2). Menurut Rea dan Irving (2010) produser juga dapat memberi pendapat atau masukan untuk memberikan ide kreatif pada cerita, selain itu film tanpa produser tidak dapat diproduksi karena produser adalah orang yang bertanggung jawab menyusun semua elemen pada karya film. Tanggung jawab produser dan sutradara seringkali bertumpang tindih, dikarenakan peran dari produser dan sutradara memiliki kesamaan yaitu memahami naskah secara kreatif agar mendapatkan tujuan yang sama (hlm. xix).

Setelah tahap pasca produksi terdapat tahap distribusi yang dimana pada tahapan tersebut produser akan mendistribusikan karya film ke dalam festival film maupun *platform over the top* atau yang biasa disingkat menjadi OTT. Menurut Rea dan Irving banyak festival yang bersifat kompetisi dan memiliki hadiah seperti uang tunai, dan bila film memenangkan festival akan membuat nama dari pembuat film meningkat pada industri perfilman (hlm. 321). Menurut Clevé (2006) produser harus dapat memilih festival film sesuai dengan ketentuannya, agar film yang diproduksi dapat bersaing di dalam festival tersebut. Karya yang telah berusia lebih dari dua tahun akan kesulitan untuk diterima di festival-festival, oleh karena itu pentingnya peran produser dalam mengetahui festival mana yang akan dituju sesuai dengan cerita karya (hlm. 191).

Kesesuaian film untuk didaftarkan pada festival tergantung kepada pembuat film sendiri, karena pembuat film dapat mencari tahu terlebih dahulu apa saja yang dibutuhkan untuk kualitas film di festival. Oleh karena itu penulis berperan sebagai produser menciptakan film pendek dengan mempertimbangkan unsur cerita maupun konsep bersama sutradara dan penulis, karya film pendek tersebut berjudul *Masquerade Parade*. Selain itu pada produksi karya film pendek penulis memiliki tugas antara lain mengatur segala jenis manajerial dari tahap pengembangan hingga tahap distribusi. Karya film pendek ini akan menjadi salah satu syarat kelulusan kuliah, sehingga penulis harus merencanakan strategi distribusi film pendek dalam festival film. Oleh karena itu penulis memiliki tantangan tersendiri untuk dapat memiliki strategi dalam distribusi film pendek ke dalam festival film yang sesuai dengan cerita.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana peran produser dalam mempersiapkan strategi distribusi film pendek *Masquerade Parade* dan dapat lolos pada festival film?

1.2. BATASAN MASALAH

Penulis memiliki batasan pada proses penelitian ini adalah strategi produser dalam mencari tahu mengenai target festival, pembuatan *timeline* distribusi dan

mempersiapkan ketentuan festival maupun pengantar karya dari film yang akan didistribusikan ke dalam Jakarta Independent Film Festival (JIFF) dan Jogja-Netpac Asian Film Festival (JAFF).

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui festival film yang sesuai dan menyusun strategi yang tepat dengan cerita film pendek *Masquerade Parade*.

2. STUDI LITERATUR

2.1. DISTRIBUSI FILM

Pengertian dari distribusi film menurut Parks (2012) adalah proses dimana karya film disebarakan ke pasar untuk mencapai target dari audiens yang ingin dituju, distribusi juga dapat disebut sebagai penjualan karya film kepada distributor teatrical, *platform over the top* (OTT) dan jaringan siaran (hlm. 1). Berikut salah satu tahap penting pada produksi film, karena pada saat ini pembuat film dapat menampilkan karyanya di depan penonton dan dapat membangun karir dari pembuat film tersebut. Oleh karena itu produser harus dapat memiliki strategi distribusi film dengan baik (Worthington, 2008, hlm. 33). Menurut Honthaner (2010) pada tahap distribusi ini produser menjual film kepada distributor, seperti distributor teatrical, jaringan siaran, DVD dan juga *platform video on demand* (VOD). Selain itu produser harus memastikan apakah kesepakatan dengan distributor menguntungkan bagi film yang di produksi (hlm. 412). Terdapat juga distribusi menuju festival, menurut Clevé (2006) salah satu cara termurah untuk menampilkan film kepada penonton adalah dengan cara mendaftarkan dan menayangkan film ke dalam festival. Umumnya film festival dihadiri oleh penonton yang sangat antusias dengan film, berbeda dengan pasar televisi yang biasanya diisi oleh profesional (hlm. 191).

Menurut Bordwell et al (2017) eksibisi atau pameran sangat penting dalam mendapatkan pengalaman dan mendapatkan penonton bagi pembuat film, contoh